

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan, pengajaran, serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam. Keberadaan Pesantren dimulai sejak Islam masuk ke Indonesia. Namun, sistem pendidikan keagamaan yang digunakan dalam Pesantren sebenarnya telah ada sebelum kedatangan Islam. Dengan adanya Pesantren, penyebaran dan pengembangan Islam dapat dilakukan melalui pendidikan yang diberikan kepada para santri. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia (Ditpdpontren, 2021). Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berkembang di negeri ini dan diakui memiliki andil yang sangat besar terhadap perjalanan sejarah bangsa.

Menurut data Biro Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat (2021) jumlah pesantren yang ada di Kabupaten Cirebon berjumlah 726 unit. Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren diakui memiliki potensi untuk melakukan gerakan sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya, terutama dalam hal aspek perekonomian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren tidak hanya terlibat dalam fungsi pendidikan, tetapi juga memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi. Tujuannya adalah untuk mencapai pemanfaatan sumber daya yang optimal guna meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dengan berfokus pada pemberdayaan dan kemandirian. Semua itu menunjukkan bahwa kehadiran Pondok Pesantren memberikan berkah terhadap masyarakat sekitarnya. Kehadiran ribuan santri dari berbagai daerah di Pondok Pesantren menciptakan peluang bagi masyarakat sekitar untuk berwirausaha baik di dalam maupun di luar lingkungan Pondok Pesantren. Dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, hal ini berkontribusi

dalam meningkatkan perputaran ekonomi bagi masyarakat di sekitar Pondok Pesantren.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2022) yaitu sebuah pesantren Al-Fatah, yang berlokasi di Kabupaten Lampung Selatan, memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat selama Era Pandemi Covid-19. Pesantren ini menjalankan berbagai unit usaha seperti perkebunan karet, fotocopy Al-Fatah, laundry Al-Fatah, toko serba ada (syirkah), kantin, dan baitul mal wat tamwil. Melalui usaha-usaha tersebut, Pesantren Al-Fatah tidak hanya memberikan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat, tetapi juga memberikan kemudahan dalam melakukan kegiatan ekonomi. Dampaknya terasa secara ekonomi bagi masyarakat sekitar, di antaranya terciptanya lapangan pekerjaan baru, pemberian modal usaha, bantuan sembako dan cek kesehatan gratis. Selain itu, masyarakat sekitar juga dapat memperkenalkan usaha-usaha yang dimiliki dan menitipkannya di Toserba pondok, seperti jajanan kue, makanan, dan minuman, sehingga meningkatkan kreativitas masyarakat sekitar dan memberikan tambahan pendapatan. Dengan demikian, Pesantren Al-Fatah melalui unit usahanya berperan aktif dalam edukasi, pendampingan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di tengah situasi Pandemi Covid-19, memberikan manfaat langsung kepada masyarakat sekitar serta memperluas kesempatan ekonomi bagi mereka.

Kesejahteraan merupakan suatu konsep yang mencakup pola hidup dan interaksi sosial yang melibatkan aspek material, spiritual, dan sosial. Konsep ini melibatkan perasaan aman, moralitas, dan kedamaian lahir batin yang memungkinkan setiap individu dalam masyarakat untuk berusaha secara optimal dalam memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan dengan menghormati hak-hak asasi yang diperoleh (Wijayanti & Ihsannudin, 2013). Tujuan utama pendirian suatu Negara adalah mencapai kesejahteraan dan kemandirian di berbagai bidang, terutama dalam bidang ekonomi. Pada dasarnya, peningkatan kesejahteraan secara materi tidak dapat dicapai hanya dengan usaha individu, melainkan membutuhkan kerjasama antara

masyarakat dan Negara. Negara memainkan peran yang sangat penting dalam mengatur pelaksanaan kegiatan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat, bukan hanya sebagian kecil dari golongan masyarakat saja. Negara di seluruh dunia melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kondisi perekonomian dengan tujuan mensejahterakan seluruh rakyatnya.

Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia (SDM), maka semakin mendorong kemajuan suatu negara atau daerah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur keberhasilan peningkatan kesejahteraan. Dalam upaya meningkatkan IPM, perhatian utama diberikan pada peningkatan standar pendidikan, kesehatan, dan kualitas ekonomi keluarga. Ketiga aspek ini saling terkait satu sama lain. Oleh karena itu, dalam konteks pembangunan SDM, semua aspek tersebut perlu diperhatikan secara komprehensif dan menyeluruh (Hardjanto, 2013).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon (2022) IPM Kabupaten Cirebon yaitu sebesar 70,06%. Hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum di kabupaten tersebut. Dalam hal kemiskinan, data yang sama menunjukkan persentase kemiskinan sebesar 12,01% di Kabupaten Cirebon. Sarana pendidikan juga cukup baik di Kabupaten Cirebon, dengan total 2.286 sekolah yang tersedia, ini mencakup sekolah-sekolah dari tingkat dasar hingga tingkat menengah. Sementara itu, sarana kesehatan di Kabupaten Cirebon dianggap memadai, karena setiap kecamatan memiliki Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskemas). Total fasilitas kesehatan yang ada di kabupaten tersebut mencapai 348 unit, termasuk Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, dan Polindes. Data ini memberikan gambaran tentang kondisi pembangunan manusia, kemiskinan, serta ketersediaan sarana pendidikan dan kesehatan di Kabupaten Cirebon pada tahun 2022.

Terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, di antaranya adalah (1) adanya tingkat pendidikan; (2) adanya tingkat kesehatan keluarga yang lebih baik; dan (3) adanya tingkat dalam

ekonomi keluarga (Imron, 2012). Menurut para ahli ekonomi, kesejahteraan dapat dilihat sebagai cerminan dari pendapatan individu (flow of income) dan kemampuan untuk melakukan pembelian/daya beli (purchasing of power) dalam masyarakat. Namun, pemahaman ini menggambarkan konsep kesejahteraan dalam arti yang terbatas, karena hanya mempertimbangkan pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi dan menganggap kesejahteraan sebagai lawan dari kondisi kemiskinan (Widyastuti, 2012).

Secara umum, bidang ekonomi melibatkan tiga aspek penting, yaitu produksi, konsumsi, dan distribusi. Ketiga aspek tersebut saling terkait dan menjadi satu kesatuan yang integral dalam mencapai kesejahteraan hidup. Tujuan utama dari kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi adalah mencapai kesejahteraan maksimal bagi seluruh manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kreativitas, inovasi, dan nilai-nilai keagamaan. Kelompok orang yang memiliki sifat-sifat tersebut sering disebut sebagai wirausahawan. Maka dari itu keberadaan wirausahawan atau pelaku bisnis sangat penting dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena mereka berperan langsung dalam sektor riil (As'ari, 2015).

Banyak orang belum menyadari bahwa menjadi pengusaha atau entrepreneur adalah sebuah kegiatan yang menyenangkan, selain memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi negara. Wirausaha merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembangunan, yang merupakan pekerjaan mulia dan memperoleh pengakuan dari banyak orang. Rasulullah telah memberikan contoh nyata mengenai hal ini (Soegoto, 2010). Wirausaha ialah usaha yang dijalankan secara mandiri dan berwirausaha berarti melakukan kegiatan menciptakan dan menjalankan usaha mandiri (As'ari, 2015).

Perubahan sosial adalah variasi dalam pola kehidupan yang diterima oleh masyarakat, baik karena perubahan kondisi geografis, budaya material, komposisi penduduk, ideologi, difusi, atau penemuan baru. Penting bagi masyarakat untuk memahami alasan-alasan di balik terjadinya perubahan tersebut. Jika diteliti lebih dalam, perubahan masyarakat dapat terjadi

karena adanya hal-hal yang dianggap tidak lagi memuaskan atau karena adanya faktor baru yang lebih memuaskan sebagai pengganti faktor yang lama (Soekanto, 2012).

Desa Babakan yaitu sebuah desa yang berada di kecamatan Ciwaringin, kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Indonesia. Desa seluas sekitar $\pm 174,175$ Ha dengan medan datar, dengan luas wilayah pemukiman penduduk sebesar 50 Ha ini, terletak di perbatasan Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Majalengka, berjarak sekitar 30km dari pusat kabupaten Cirebon. Menurut data Pemerintahan Desa Babakan (2022) di dalam desa ini terdapat lebih dari 96 pondok pesantren yang terdata, baik pesantren kecil maupun pesantren besar dan juga berbagai lembaga-lembaga pendidikan dari mulai pendidikan usia dini sampai dengan perguruan tinggi. Total Santri terdata di Desa Babakan yaitu 8.246 orang. Kemudian di Desa Babakan terdapat sekitar 460 orang yang mata pencaharian pokoknya sebagai pedagang.

Peran Pesantren dinilai penting untuk kesejahteraan masyarakat karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu desa menjadi maju, karena dengan banyaknya jumlah santri menjadikan sebuah peluang sebuah usaha untuk masyarakat sekitar dan juga keberadaan pesantren yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk bekerja sebagai pengajar atau pengurus didalam pesantren tersebut. Banyak masyarakat sekitar pesantren yang dapat membuka sebuah usaha seperti usaha minuman, makanan, ataupun kebutuhan pokok sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya menjadi pusat kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi solusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, terutama dalam bidang ekonomi. Pesantren mampu menjadi lembaga yang mengatasi berbagai masalah, bukan hanya masalah keagamaan, tetapi juga masalah kesejahteraan masyarakat.

Fenomena yang diteliti yaitu tentang keterlibatan pesantren sebagai lembaga pendidikan dan sosial yang juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitarnya. Dengan potensi pondok pesantren dalam membantu roda

perekonomian masyarakat ataupun warga sekitar, karena hakikatnya pondok pesantren dan masyarakat itu bersama-sama saling membutuhkan dan saling dibutuhkan, bahkan berdirinya pondok pesantren tidak terlepas dari dukungan masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar tidak hanya membantu perekonomian pondok pesantren untuk menjaga kelangsungannya dan memenuhi kebutuhan para santri dalam kehidupan sehari-hari selama mereka berada di pondok pesantren, tetapi juga memanfaatkan peluang ini untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Masyarakat di sekitar pondok pesantren dapat menjalankan usaha jualan baik di dalam maupun di luar area pondok pesantren, dan menjadi wirausaha dengan dukungan lingkungan yang ada di sekitar pondok pesantren. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka.

Pondok pesantren bukan hanya menjadi tempat pendidikan bagi para santri yang tinggal di sana, tetapi juga menjadi pusat kegiatan ekonomi yang memperkuat hubungan antara pondok pesantren dan masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, keterlibatan pondok pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat menunjukkan bahwa pondok pesantren sangat memprioritaskan kemaslahatan umat dan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi. Hal ini merupakan tanggung jawab sosial yang harus dilaksanakan oleh pondok pesantren, dan peran pondok pesantren menjadi wadah untuk perubahan menuju masyarakat yang mandiri, baik dalam hal kualitas individu maupun perekonomian, yang berdampak pada kemajuan bangsa, negara, dan agama.

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang bagaimana peran pesantren dalam meningkatkan pendapatan, dan menciptakan lapangan pekerjaan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren dan faktor-faktor apa saja yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa babakan kecamatan ciwaringin kabupaten cirebon. Oleh karena itu peneliti, tertarik untuk meneliti tentang hal tersebut melalui judul Peran Pesantren dalam

Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (studi kasus Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana peran pesantren dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana peran pesantren dalam menciptakan lapangan pekerjaan kepada masyarakat Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana peran pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon?

2. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan agar tidak terlalu jauh dari tujuan utama, maka penulis membatasi masalah ini hanya pada kesejahteraan ekonomi di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih luas dan mendalam mengenai Peran Pesantren dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran pesantren dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui peran pesantren dalam menciptakan lapangan pekerjaan kepada masyarakat Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

3. Untuk mengetahui peran pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

2. Kegunaan/Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan oleh seorang penulis diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat bagi pihak-pihak terkait yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas, manfaat yang didapat dari penelitian yang akan dilakukan penulis diantaranya yaitu:

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi secara umum dan khususnya pengetahuan yang berkaitan dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan peran pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.
2. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang peran pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi sekaligus bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan dan kebijakan-kebijakan selanjutnya untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini bisa dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

D. Penelitian Terdahulu (Literatur Review)

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengecek sejauh mana penelitian yang akan dilakukan ini pernah diteliti atau belum diteliti oleh orang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu sebagai pembandingan dan acuan dalam menyelesaikan penelitian. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti lain:

1. Achmad Hasyim As'ari (2015)

Penelitian Skripsi oleh Achmad Hasyim As'ari yang dilakukan pada tahun 2015 dengan judul “Peran Pondok Pesantren dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kewirausahaan Pondok Pesantren Alam Saung Balong Al-Barokah Majalengka)”. Menggunakan model penelitian Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren alam saung balong Al-Barokah, Majalengka memerankan fungsinya sebagai pondok pesantren, yaitu sebagai media transformasi ilmu, media kontrol dan rekayasa sosial serta sebagai media dakwah (madrasah bagi umat). Bidang kewirausahaan berperan aktif pada masyarakat sekitar terutama yang menjadi binaan, bukan hanya sebagai pemberian materi berupa teori dan pelatihan saja melainkan mampu memberikan peluang kerja dari unit-unit usaha yang ada di pesantren. Sehingga masyarakat bisa sejahtera secara ekonomi karena mampu memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier dengan jumlah pendapatannya, serta sejahtera dalam bermasyarakat karena ditopang oleh ilmu agama dan ilmu umum lainnya.

2. Sinatrya Alief Yusufa (2018)

Penelitian Skripsi oleh Sinatrya Alief Yusufa yang dilakukan pada tahun 2018 dengan judul “Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Pondok Pesantren Amtsilati Bangsri Jepara Tahun 2018)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Pondok Pesantren Amtsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018 berhasil dilaksanakan dan sesuai dengan tatanan syariat islam serta sesuai dengan teori pemberdayaan

ekonomi masyarakat yaitu: Bina Manusia, Bina Usaha. Bina Manusia yang telah berjalan antara lain: program pembelajaran pesantren dan penyelenggaraan pengajian setiap selasa pagi. Bina usaha yang dilakukan lain: bina usaha pemberian bantuan modal usaha berupa hewan ternak, bina usaha pemberian bantuan modal usaha, bina usaha pemberian bantuan tunai, bina usaha membuka lapangan pekerjaan dibidang percetakan, sumbangan pembangunan tempat ibadah. Faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Amsilati Bangsri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018 antara lain: Faktor pendukung; SDM Team Pesantren sangat professional, Perencanaan yang matang, banyaknya fakir miskin, banyaknya Muallaf. Faktor Penghambat; Bertambah banyak yang mengajukan bantuan berakibat proses seleksi dan analisa lebih lama, Terbatasnya Jumlah team pesantren, Belum adanya anggaran pendamping dari pesantren untuk pembiayaan pendampingan team, berakibat program ini belum bisa dilaksanakan pendampingan yang lebih mendalam.

3. Muhammad Tiar Fuhairah (2021)

Penelitian Skripsi oleh Muhammad Tiar Fuhairah yang dilakukan pada tahun 2021 dengan judul “Peran Pondok Pesantren Alfattah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Banjarsari Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren Alfattah yaitu kerjasama antara CV. Alfattah Niaga Berkah dengan masyarakat sekitar, dimana CV. Alfattah Niaga Berkah sebagai pemberi modal serta pelatihan terhadap masyarakat sedangkan yang menjalankan usahanya yakni masyarakat yang tergabung dalam unit-unit usaha tersebut yaitu Alfattah Mart, Beyond Water, dan Persewaan Terop. Bentuk pemberdayaan lainnya yaitu pelatihan budidaya ikan patin dimana yang ikut serta dalam pelatihan tersebut yakni masyarakat Desa Banjarsari serta bentuk pemberdayaan yang terakhir yaitu tenaga pembantu pondok pesantren Alfattah dimana hal ini sebagai wadah pekerjaan masyarakat sekitar untuk memenuhi kesejahteraan

perekonomian keluarganya. Lalu selanjutnya dampak pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren Alfattah terhadap perekonomian masyarakat, masyarakat memiliki dampak yang dapat terbagi menjadi beberapa indikator pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu, 1) Masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh pondok pesantren Alfattah memiliki kemampuan untuk membeli komoditas kecil atau kebutuhan sehari-hari mereka. 2) Masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh pondok pesantren Alfattah memiliki kemampuan untuk membeli komoditas besar yakni kebutuhan-kebutuhan mereka yang diinginkan seperti TV, Kulkas, Motor, dan lain sebagainya. 3) Masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi memiliki kemampuan untuk memberi keputusan dalam keluarganya, dalam artian mampu menggunakan pendapatannya sendiri untuk kebutuhan keluarganya maupun untuk menabung.

4. M. Yusuf Agung Subekti & Moh. Mansur Fauzi (2018)

Jurnal Penelitian oleh M. Yusuf Agung Subekti & Moh. Mansur Fauzi yang dilakukan pada tahun 2018 dengan judul “Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mewujudkan peran pesantren yang bermutu secara optimal dalam pemberdayaan masyarakat yaitu Pondok Pesantren Nurul Qodim melakukan pemberdayaan dalam bidang Pendidikan yaitu dengan mewujudkan peranannya pada masyarakat sekitar dengan mendirikan 15 Madrasah Diniyah Cabang. Bidang Sosial yaitu dengan membangun masjid sebanyak 48 di kecamatan Paiton dan pembangunan jembatan, dan penghijaun dengan menanam 1000 pohon kelapa.

5. Yuliani Hs (2021)

Penelitian Skripsi oleh Yuliani Hs yang dilakukan pada tahun 2021 dengan judul “Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

pondok pesantren Al-Azkiyah berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yang ditunjukkan melalui perannya yaitu: pertama, peran edukasi dalam hal ini pondok pesantren memberikan pendampingan, penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kedua, peran teknis dalam hal ini pondok pesantren melakukan pengawasan terhadap unit usaha yang tercipta dari pondok pesantren Al-Azkiyah yaitu usaha ikan lele, madu ruqyah, rumah makan, dan warung serta toko ATK. Ketiga, peran fasilitatif pondok pesantren berperan dalam memfasilitasi masyarakat melalui usaha yang tercipta yakni: pertama unit usaha budidaya ikan lele dengan memberikan fasilitasi tempat budidaya ikan lele, madu ruqyah dan menyiapkan tempat-tempat untuk membuka usaha lain.

6. Ridho Maulidia Ahmad (2022)

Penelitian Skripsi oleh Ridho Maulidia Ahmad yang dilakukan pada tahun 2022 dengan judul “Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Fatah Dusun Muhajirun Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)”. Hasil penelitian yaitu peran Pondok Pesantren Al-Fatah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Era Pandemi Covid-19 melalui unit usaha seperti perkebunan karet, fotocopy Al-Fatah, laundry Al-Fatah, toko serba ada (syirkah), kantin, baitul mal wat tamwil. Dengan usaha tersebut pondok berperan mengedukasi masyarakat dalam hal ini memberikan pendampingan, dan pelatihan, peran fasilitas yaitu memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan sebuah kegiatan ekonomi. Sehingga memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat sekitar seperti membuka lapangan pekerjaan, pemberian modal usaha, bantuan langsung berupa sembako dan cek kesehatan gratis, dan masyarakat sekitar bisa mengenalkan usaha-usaha yang dimiliki untuk dititipkan di Toserba pondok seperti jajanan kue, makanan maupun minuman untuk meningkatkan

kreativitas masyarakat sekitar dan memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat.

7. Moh. Wadi (2020)

Jurnal penelitian oleh Moh. Wadi yang dilakukan pada tahun 2020 dengan judul “Potensi Dan Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Potensi yang dimiliki pesantren dalam mengembangkan ekonomi masyarakat adalah pendidikan formal, santri, alumni, simpatisan, masyarakat dan madrasah ranting/berafiliasi. Peran dan aktifitas pesantren dalam mengembangkan ekonomi masyarakat pertama pemberian modal usaha melalui qard al-hasan dan peminjaman modal usaha untuk masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan modal usaha yang disertai dengan pelatihan kewirausahaan secara intensif dan berkala, kedua penyediaan lapangan pekerjaan dengan menjadi karyawan pada lembaga ekonomi dan instansi pendidikan yang dikelola oleh yayasan Al-Miftah seperti karyawan BMT, KOIM Swalayan. ketiga penyediaan kios-kios untuk masyarakat bisa berdagang, keempat pemberian beasiswa pada santri berprestasi hal ini untuk mengembangkan pendidikan anak.

8. Salisa Amini (2019)

Penelitian Skripsi oleh Salisa Amini yang dilakukan pada tahun 2019 dengan judul “Peran Pesantren Mawaridussalam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Unit Usaha Pesantren Bank Wakaf Mikro Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren Mawaridussalam melalui BWMS memiliki peran dalam memberdayakan masyarakat dengan memberikan pinjaman modal usaha untuk skala mikro, melepaskan diri dari jerat rentenir dan riba, meningkatkan pendapatan sehari-hari serta menambahkan ilmu agama.

9. Muhamad Nafik Hadi Ryandono (2018)

Jurnal penelitian oleh Muhamad Nafik Hadi Ryandono yang dilakukan pada tahun 2018 dengan judul “Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad ke-20”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren berdasarkan

kompetensi dan keahlian, jumlah santri, dan usia pondok pesantren dan amal usaha telah mampu memberikan sumbangsih nyata dalam perjalanan dan pembangunan masyarakat. Sumbangsih tersebut berwujud pemberdayaan sosial ekonomi di lingkungan pondok pesantren dan pembangunan nasional. Keberhasilan pemberdayaan sosial ekonomi tanpa meninggalkan kearifan lokal dan karakter budaya Indonesia dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh.

10. Sufyan (2018)

Penelitian Skripsi oleh Sufyan yang dilakukan pada tahun 2018 dengan judul “Peran Strategi Pesantren dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hidayatullah Cilodong Depok)”. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perannya pondok Pesantren Hidayatullah Cilodong memilih sebagai fasilitator antara penjual dan pembeli yang artinya dia hanya membantu masyarakat menjual produknya dan membantu dalam memberikan peluang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitaran pondok. Media bagi pondok pesantren hidayatullah pengembangan dan pemberdayaan masyarakat adalah tempat atau sarana penjual yang disediakan agar memudahkan masyarakat dalam memasarkan produknya karena sudah jelas pembelinya yaitu para santri, ustadz, pembina, wali murid dan pimpinan. Tujuan yang digunakan oleh pondok pesantren hidayatullah dalam melakukan kegiatan ekonomi adalah memberdayakan masyarakat dan bukan mencari keuntungan yang berlebihan. Maka dalam hal ini pondok pesantren hidayatullah Cilodong dalam melakukan upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat adalah dengan melakukan fasilitator untuk masyarakat, mendorong masyarakat sekitarnya pondok pesantren untuk bergerak dalam melakukan peningkatan ekonomi mereka serta sebagai motor penggerak masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi

11. Ummi Kultsum (2022)

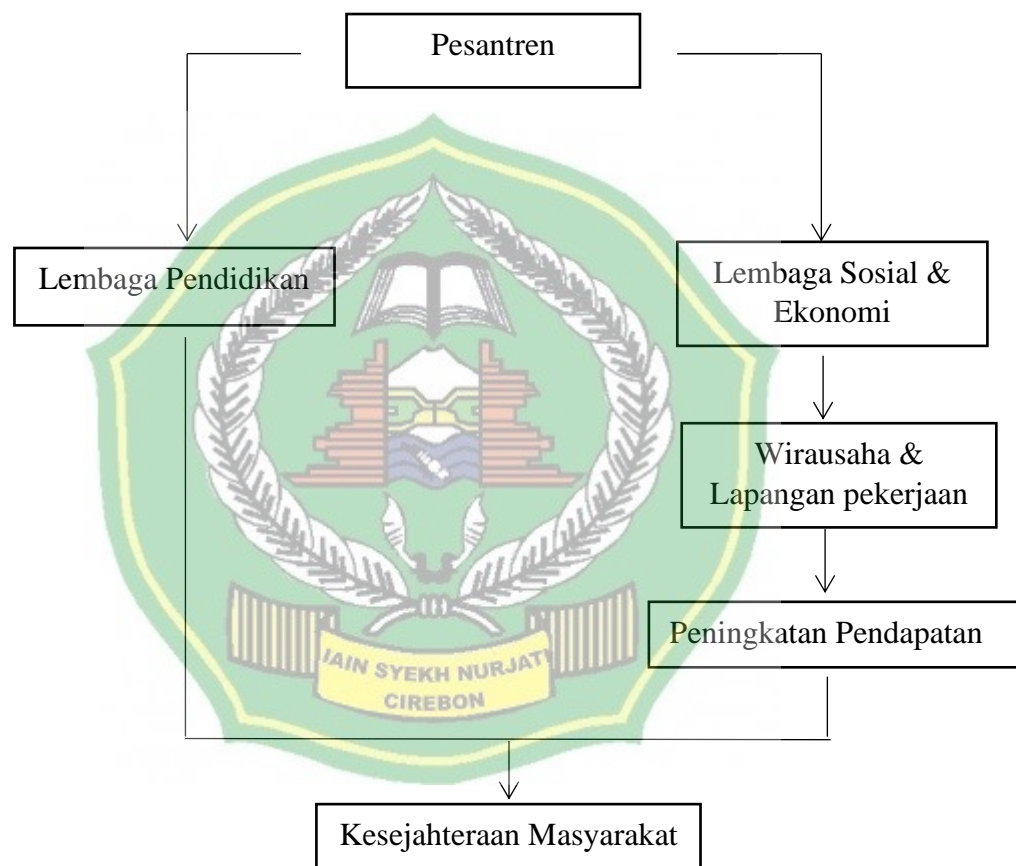
Penelitian Skripsi oleh Ummi Kultsum yang dilakukan pada tahun 2022 dengan judul “Manajemen Pondok Pesantren Darun Najah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui BLK Komunitas Lumajang”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui BLK Komunitas Lumajang yaitu dengan adanya perencanaan diantaranya menetapkan tujuan, penentuan program pelatihan/kejuruan, kepersetaan atau sasaran peserta, menyusun jadwal pelatihan; Menyusun (organizing) diantaranya perincian pekerjaan, pembagian kerja, pemisahan pekerjaan, koordinasi pekerjaan, monitoring; Pengimplementasian (Direction) yakni pelaksanaan sesuai dengan pembagian tugas; Pengawasan pembina, pengasuh, dan struktur BLK Komunitas Lumajang serta melakukan evaluasi kepesertaan dan program/kejuruan. Dan adapun faktor pendukungnya yaitu adanya subsidi dari pemerintah, sarana dan prasarana yang memadai, metode pelatihan yang menarik. Sedangkan faktor pengahambatnya yaitu tidak tersedianya dalam perawatan peralatan, masyarakat memiliki keterbatasan waktu, kurangnya jenis kejuruan, dan kurang update nya peralatan.

12. Palupi Anggraeni (2017)

Jurnal Penelitian oleh Palupi Anggraeni yang dilakukan pada tahun 2017 dengan judul “The Contribution of Natural Resources on Economic Welfare in Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sewa yang dihasilkan dari sumber daya alam berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi di Indonesia. Namun demikian, penelitian ini menemukan ada tiga variabel moderasi yang dapat menjadi pendukung untuk mempererat hubungan antar sumber daya alam dan kesejahteraan ekonomi, ini adalah kualitas kelembagaan melalui perbaikan dalam stabilitas politik, memperkuat akuntabilitas, memperketat regulasi, dan menegakkan supremasi hukum; tingkat penyelesaian utama; dan nilai tambah industri.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan kerangka konseptual yang memaparkan dimensi-dimensi utama dari penelitian, faktor-faktor kunci, variabel-variabel yang berhubungan antara dimensi yang disusun dalam bentuk narasi atau grafis, sebagai pedoman kerja, baik dalam menyusun metode pelaksanaan di lapangan maupun pembahasan penelitian. Maka dari itu kerangka pemikiran yang peneliti sajikan adalah sebagai berikut:



F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Pemilihan lokasi ini dipilih dengan mempertimbangkan beberapa aspek, diantaranya mempertimbangkan keterbatasan peneliti seperti tenaga, biaya, dan waktu.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study* di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Abdussamad, 2021). Dalam kehidupan sosial nantinya mempunyai pemahaman tersendiri mengenai masalah yang timbul berdasarkan kondisi realitas pada saat penelitian secara rinci dan menyeluruh merupakan penekanan dalam penelitian ini (Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, seperti tentang kehidupan, perilaku seseorang, peranan organisasi, pergerakan sosial dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif. Penelitian ini cocok dalam penelitian kualitatif yang sifat dari masalah yang diteliti, yaitu yang berhubungan dengan perilaku seseorang atau studi kasus. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang belum diketahui (Abdussamad, 2021). Oleh sebab itu, penelitian ini untuk menganalisis tentang Peran Pesantren dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Metode penelitian deskriptif ini dapat dilakukan melalui pengamatan yang lebih mendalam dan teliti terhadap objek penelitian sehingga data yang didapatkan lebih akurat.

3. Sumber Data

Keseluruhan data yang diperlukan terdiri dari dua bagian, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada masing-masing informan. Adapun data sekunder diperoleh dari observasi dan hasil dokumentasi. Dengan demikian peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat penelitian dilakukan. Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer, yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang akan di kumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang di teliti. Data primer di peroleh melalui hasil wawancara dengan para narasumber yaitu masyarakat disekitar pondok pesantren dan pengurus pondok pesantren.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang tidak di dapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh oleh dokumen, buku-buku, jurnal penelitian yang masih berkaitan dengan materi penelitian, dan dokumentasi kepada sejumlah masyarakat sekitar pondok pesantren dan pengasuh pondok pesantren.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang sudah di tetapkan. Untuk memperoleh data, maka metode yang di gunakan dalam peneliti ini adalah :

- a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik dalam menyatukan sebuah data atau informasi teknik itu salah satu dari beberapa teknik lainnya. Teknik ini sangat jarang sekali digunakan oleh peneliti, tetapi seiring berjalannya waktu pada abad ke-20an ada salah satu pencapaian karya dari sang jurnalis hebat yaitu dengan menggunakan teknik wawancara ini, maka dari itu pada saat

sekarang ini teknik wawancara berlanjut (Edi, 2016). Dalam wawancara tidak hanya menangkap sebuah pemahaman atau ide yang telah diutarakan dan juga telah mencakup sebuah emosi, pengalaman, perasaan dan motif apa yang telah dimiliki oleh responden.

Wawancara dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan narasumber melalui tanya jawab dan tentunya sudah menyiapkan beberapa daftar pertanyaan yang telah disiapkan untuk sang responden. Wawancara yang mendalam akan dilakukan secara terbuka dengan masyarakat sekitar, meskipun sudah ada beberapa daftar pertanyaan yang sudah disiapkan pada setiap pertanyaan pasti nantinya ada perkembangan di setiap pertanyaan, namun harus dalam batas wajar dan tetap fokus pada penelitian sehingga dapat diperoleh data yang peneliti butuhkan secara lengkap dan akurat. Tentunya tidak lupa dengan alat pendukung wawancara seperti recorder dan media untuk menulis seperti buku atau yang lainnya.

Dalam proses wawancara peneliti yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu pihak Pengasuh pondok pesantren dan Masyarakat yang ada di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Peneliti melakukan wawancara dengan 10 informan yang berprofesi sebagai pengasuh pondok pesantren, penjaga toko dan pedagang. Wawancara dengan informan 1 pada Sabtu, 17 Juni 2023 pukul 10.13 WIB di Desa Babakan. Wawancara dengan informan 2 pada Sabtu, 17 Juni 2023 pukul 11.11 WIB di Desa Babakan. Wawancara dengan informan 3 pada Sabtu, 17 Juni 2023 pukul 12.34 WIB di Desa Babakan. Wawancara dengan informan 4 pada Sabtu, 17 Juni 2023 pukul 13.12 WIB di Desa Babakan. Wawancara dengan informan 5 pada Sabtu, 17 Juni 2023 pukul 14.05 WIB di Desa Babakan. Wawancara dengan informan 6 pada Minggu, 18 Juni 2023 pukul 08.02 WIB di Desa Babakan. Wawancara dengan

informan 7 pada Minggu, 18 Juni 2023 pukul 08.41 WIB di Desa Babakan. Wawancara dengan informan 8 pada Minggu, 18 Juni 2023 pukul 09.22 WIB di Desa Babakan. Wawancara dengan informan 9 pada Minggu, 18 Juni 2023 pukul 10.07 WIB di Desa Babakan. Wawancara dengan informan pada Minggu, 18 Juni 2023 pukul 14.46 WIB di Desa Babakan.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi secara terbuka, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian (Satori & Komariyah, 2014).

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang handal dalam penelitian analisis percakapan. Teknik observasi pada penelitian analisis percakapan dimaksudkan untuk menjangkau original action maupun interaction dari lapangan. Observasi semacam ini dapat dilakukan dengan dua model. Observasi pertama dapat dilakukan penelitian secara langsung dengan memanfaatkan indra-indranya untuk menjangkau data sebanyak dan sevariatif mungkin. Setelah itu hasil amatan dicatat untuk selanjutnya menjadi data yang akan dianalisis. Model observasi kedua dapat dilakukan dengan jalan melakukan pengamatan dengan alat bantu. Model kedua ini memanfaatkan teknologi perekam audio-visual untuk mempermudah peneliti menjangkau data selama observasi. Selepas merekam data percakapan dilapangan, peneliti tinggal menganalisis informasi-informasi penting yang terhimpun (Kholifah & Suyadnya, 2018).

Peneliti melakukan kunjungan untuk observasi dengan 8 kali kunjungan. Kunjungan yang pertama, peneliti meminta izin

kepada kepala desa untuk melakukan penelitian di Desa Babakan. Kunjungan observasi ke 2 sampai ke 8 peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan masyarakat dan pengasuh pondok pesantren yang ada di Desa Ciwaringin.

c. Dokumentasi

Pada tahapan ini peneliti selain menyatukan data wawancara serta observasi, pengumpulan dokumentasi perlu adanya untuk menunjang penelitian ini. Dokumen yang dapat peneliti kumpulkan seperti teori, buku tentang pendapat tokoh, dalil, serta lainnya yang terkait dengan penelitian. Tentunya dengan menganalisis isi dokumen yaitu cara dengan mengecek seluruh dokumen secara tersistem serta komunikasi yang telah dilakukan dituangkan secara tertulis secara objektif didalam bentuk dokumen.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015).

Teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa kualitatif deskriptif, yakni analisa yang dilakukan hanya sampai pada laporan yang menggambarkan apa yang terjadi di lapangan dengan mengkombinasikan dua cara berpikir baik induktif maupun deduktif. Analisisnya dilakukan dengan tiga cara:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dapat dilakukan dengan membuat ringkasan,

mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, dan menuliskan memo.

Dalam penelitian ini tetap membawa catatan kecil untuk mencatat apa yang diperoleh di lapangan. Data yang dibutuhkan peneliti mengenai potensi pondok pesantren untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, tentu saja tidak sedikit oleh karena itu perlu ketelitian dan kejelian dalam melihat berbagai hal yang ada. Dari hasil yang ditemui di lapangan peneliti akan mengumpulkan dan melakukan penyederhanaan data. Kalimat-kalimat jawaban yang telah diperoleh akan diatur sebaik mungkin untuk disederhanakan.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, dalam penyajian data selain dengan dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja), dan chat, sehingga menjadi bentuk yang sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan polapola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus-menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pada awalnya peneliti membuat kesimpulan yang longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan,

pengkodean, penyimpanan data dan metode pencarian ulang yang dilakukan (Samsu, 2021).

6. Validasi (Keabsahan Data)

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan suatu pendekatan analisa yang menyaring data dari berbagai sumber. Triangulasi akan dengan cepat mencari pengujian data yang sudah ada dan memperkuat penjelasan atau keterangan yang didapat dengan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis bukti yang telah tersedia. Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui meted yang berbeda, oleh kelompok yang berbeda, penemuan mungkin saja hanya memperlihatkan bukti penetapan lintas data, untuk mengurangi dampak dan penyimpangan yang dapat terjadi dalam satu penelitian tunggal. Dalam tahap ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda dan sumber yang berbeda dalam penelitian.

b. Triangulasi Metode

Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana ke 3 metode tersebut saling melengkapi dalam pengumpulan data dan menguji keabsahan data yang akan di sajikan oleh peneliti yang di dapat dari beberapa informan. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang berbeda-beda, tempat yang berbeda dan waktu yang berbeda. Dari hasil wawancara tersebut peneliti juga membandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama dilapangan. Selama penelitian antara hasil wawancara dan observasi tidak ada ketidak sesuaian dalam informasi yang di dapatkan. Selain mendapatkan informasi dari wawancara dan observasi peneliti juga mendokumentasikan hal-hal

yang dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti.

c. Triangulasi Teori

Dalam hal ini jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barang kali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun sistematika penulisan ini agar dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah untuk dipahami. Format penulisan yang akan dilakukan untuk menyusun skripsi ini tidak jauh berbeda dengan format penulisan skripsi lainnya terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini diuraikan secara garis besar beberapa permasalahan penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan, daftar pustaka dan rencana waktu penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI, pada bab ini berkaitan dengan teori dan konsep yang mendukung penelitian, yaitu teori tentang peran, pesantren dan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dan teori yang berhubungan dengan pokok bahasan untuk mendukung penyusunan teori.

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN, pada bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti profil objek penelitian yang meliputi; sejarah singkat, visi misi, struktur organisasi dan lain lain mengenai tempat penelitian yaitu profil Desa Babakan kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini akan menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasannya mengenai peran

pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Babakan kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

BAB V PENUTUP, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan jawaban dari hasil penelitian yang telah dianalisis dan saran/rekomendasi kepada pembaca atau pihak-pihak yang berkaitan.

